

**ANALISIS PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN
PELAKSANAAN PENDISTRIBUSIAN AIR MINUM
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA MUSI PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH :

**Nama : CYNDI IRANA
NIM : 22 2005 044**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2009



**ANALISIS PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN
PELAKSANAAN PENDISTRIBUSIAN AIR MINUM
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA MUSI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

**Nama : CYNDI IRANA
NIM : 22 2005 044**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cyndi Irana

NIM : 22 2005 044

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Agustus 2009



Penulis

(Cyndi Irana)

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

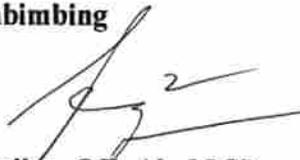
Judul : **ANALISIS PENGENDALIAN DAN
PENGAWASAN PELAKSANAAN
PENDISTRIBUSIAN AIR MINUM PADA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA MUSI PALEMBANG**

Nama : **Cyndi Irana**
NIM : **22 2005 044**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Sistem Pengendalian Manajemen**

Diterima dan Disyahkan

Pada tanggal, 12 Sept 2009

Pembimbing



(Rosalina, S.E. Ak, M.Si)

Mengetahui

Dekan

dan Ketua Jurusan



(Drs. Sunardi, S.E., M.Si)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

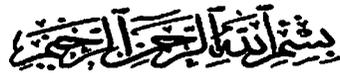
- ♥ *Hidup adalah sebuah perjalanan yang harus ditempuh dengan keikhlasan dan ketulusan...*
- ♥ *Do'a tanpa usaha adalah suatu kebohongan...
Usaha tanpa do'a adalah suatu kesombongan...*
- ♥ *Nasib baik adalah titik temu antara berdo'a dan berusaha...*

Terucap syukur pada-Mu

Ya Allah SWT,

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ♥ *Mama dan Papa tercinta*
- ♥ *Adikku tersayang*
- ♥ *Sahabat-sahabat terbaikku*
- ♥ *Orang-orang yang telah menyayangiku*
- ♥ *Almamaterku*



PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan Pendistribusian Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang**. Shalawat serta salam jua tak henti-hentinya penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh pengendalian dan pengawasan yang didesain dan diimplementasikan oleh manajemen. Apabila pengendalian dan pengawasan dilakukan secara efektif maka berbagai permasalahan yang tidak dihendaki tentunya dapat diatasi. Untuk menjadikan fungsi pengendalian dan pengawasan manajemen berjalan secara efektif, manajemen perlu memilih tipe pengendalian yang dapat mengatasi penyebab mengapa individu dalam organisasi tidak mau dan/atau tidak mampu mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan melalui perilaku yang diharapkan.

Meskipun pengendalian dan pengawasan telah dilakukan, perusahaan seperti PDAM Tirta Musi Palembang tidak luput dari berbagai macam masalah seperti sambungan liar yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, dsb. Adanya permasalahan tersebut di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan Pendistribusian Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang”. Penulis.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan saudaraku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rosalina Ghazali, S.E., M.Si., yang membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak H.M. Idris, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE., M.Si dan Bapak M. Irfan Tarmizi, SE., Ak. MBA selaku Ketua serta Pembimbing Akademik penulis dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Seluruh Dosen serta staf Karyawan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Palembang.
5. Pimpinan beserta staf dan karyawan/karyawati PDAM Tirta Musi Palembang.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara ikhlas, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya dan memberikan balasan yang setimpal atas semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DAN MOTTO.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Landasan Teori	
1. Pengendalian	
a. Pengertian Pengendalian	9
b. Kegunaan Pengendalian.....	10

c.	Tipe-tipe Pengendalian.....	10
d.	Proses Pengendalian.....	11
e.	Tujuan dan Langkah-langkah Pengendalian	12
2.	Pengawasan	
a.	Pengertian Pengawasan.....	13
b.	Fungsi Pengawasan	14
c.	Tipe-tipe Pengawasan	16
d.	Maksud dan Tahapan Pengawasan.....	18
e.	Prinsip dan Metode Pengawasan.....	19
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	22
B.	Tempat Penelitian.....	23
C.	Operasionalisasi Variabel.....	23
D.	Data yang Diperlukan	24
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
F.	Analisis Data dan Teknik Analisis.....	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	
1.	Sejarah Singkat Perkembangan	
	PDAM Tirta Musi Palembang	27
2.	Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	
a.	Struktur Organisasi PDAM Tirta Musi	
	Palembang	30

b. Pembagian Tugas PDAM Tirta Musi	
Palembang.....	32
3. Aktivitas Perusahaan.....	45
4. Tarif Air Minum.....	50
5. Visi dan Misi PDAM Tirta	
Musi Palembang.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Analisis Pengendalian Pelaksanaan	
Pendistribusian Air Minum	53
2. Analisis Pengawasan Pelaksanaan	
Pendistribusian Air Minum	58
BAB V	
SIMPULAN DAN SARAN	
1. Simpulan	61
2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel I.1	Data Debit Air Keluar Rata-rata PDAM Tirta Musi Palembang Setiap Tahun.....	3
Tabel I.2	Jumlah Pemutusan Sambungan Ilegal dan Kecurangan Pelanggan	5
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	23
Tabel IV.1	Instalasi Pengolahan Air	29
Tabel IV.2	Tarif Air Minum.....	50



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PDAM Tirta Musi Palembang	31

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Penelitian.....	64
Lampiran 2	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi.....	65
Lampiran 3	Sertifikat Kemampuan Membaca Al Qur'an	66
Lampiran 4	Biodata Penulis.....	67
Lampiran 5	Hal-hal yang Dilarang bagi Pelanggan PDAM Tirta Musi Palembang.....	68

ABSTRAK

Cyndi Irana NIM 222005044/2009/Analisis Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan Pendistribusian Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang/Akuntansi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pendistribusian air minum pada PDAM Tirta Musi Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pendistribusian air minum pada PDAM Tirta Musi Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian dan pengawasan yang dilakukan PDAM Tirta Musi Palembang belum memadai karena masih banyak terjadinya sambungan liar dan berbagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pelanggan maupun pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti : pengrusakan pada kipas (empleksi) water meter sehingga tidak bekerja sebagaimana mestinya yang mengakibatkan angka penunjuk meter air berputar sangat lambat/tidak berputar sama sekali, sehingga kesan pemakaian air menjadi kecil. Selain itu, ketidakjelasan *data base* pelanggan menyebabkan tidak terdatanya dengan baik semua pelanggan PDAM yang dapat menyebabkan kehilangan jumlah volume air yang sebenarnya terpakai oleh pelanggan.

Kata Kunci : Pengendalian, Pengawasan Pendistribusian Air Minum.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena merupakan kebutuhan pokok yang paling mendasar guna kelangsungan hidup manusia. Air yang digunakan harus memenuhi persyaratan air bersih yang layak untuk dikonsumsi yaitu mengandung tingkat keasaman (PH) sekitar 7, tidak mengandung bakteri patogen penyebab penyakit, tidak mengandung zat kimia yang berbahaya bagi fungsi tubuh, serta memenuhi standar air minum yang berlaku dalam satu negara. Di Indonesia standar air minum yang berlaku adalah standar air minum tahun 1975 yang sudah direvisi tahun 1990, berupa Peraturan Menteri Kesehatan.

Penyediaan air bersih tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar kebutuhan masyarakat terhadap air bersih dapat tercapai. Perusahaan air minum sebagai pengelola air baku menjadi air bersih bagi suatu wilayah negara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan air yang bersih. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan air pasti menghadapi banyak masalah. Salah satu masalah yang dialami oleh perusahaan air adalah penyalahgunaan air yang disebabkan oleh pelanggan maupun “pelanggan ilegal”. Kehilangan air merupakan selisih antara jumlah air yang masuk ke dalam jaringan dengan jumlah air yang dikonsumsi secara resmi oleh konsumen.

Ada dua jenis kehilangan air yaitu :

1. Kehilangan Fisik / Teknis

Yaitu kehilangan air yang disebabkan adanya kebocoran yang terjadi pada komponen sistem pelayanan, baik pada reservoir, pipa distribusi maupun transmisi, atau pada sambungan rumah.

2. Kehilangan Komersial / Non Teknis

Yaitu kehilangan air yang secara fisik tidak terlihat namun dapat diketahui dari perhitungan dan catatan jumlah air yang didistribusikan kepada pelanggan. Misalnya : Sambungan ilegal, ketidakakuratan meter pelanggan dan kesalahan penanganan data. *(PDAM Tirta Musi Palembang)*.

Kehilangan air baik itu fisik ataupun komersial, tentunya merugikan perusahaan air yang bersangkutan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan pengendalian maupun pengawasan yang harus dilakukan oleh perusahaan agar tidak terjadi resiko kehilangan air yang signifikan. Pengendalian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memonitor hasil pelaksanaan rencana apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Cara yang dilakukan pengendalian yaitu membandingkan segala sesuatu yang dijalankan dengan standar atau rencana, serta melakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan. Pengendalian menurut Mulyadi dan Johny (2000:382) adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Pengendalian sangat berkaitan erat dengan pengawasan. Menurut Heijdrachman dan Suad Husnan (2000:07), pengawasan adalah mengamati dan



membandingkan pelaksanaan dengan rencana dan mengoreksinya apabila terjadi penyimpangan atau kalau perlu menyelesaikan kembali rencana yang telah dibuat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang merupakan suatu perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayanan penyediaan air bersih yang memenuhi syarat untuk kesehatan untuk kota Palembang dan sekitarnya. Sebagai satu-satunya perusahaan yang memonopoli dalam bidang pelayanan air, PDAM Tirta Musi tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Sama seperti permasalahan yang dihadapi oleh PDAM daerah lain di Indonesia yaitu masih besarnya tingkat kehilangan air baik fisik maupun komersial.

Data debit air keluar rata-rata PDAM Tirta Musi Palembang setiap tahun sebagai berikut :

Tabel I.1
DATA DEBIT AIR KELUAR RATA-RATA
PDAM TIRTA MUSI PALEMBANG SETIAP TAHUN

TAHUN	JUMLAH DEBIT AIR (m ³)			
	Air yang Diproduksi	Air yang Terdistribusi	Air yang Terjual	Air yang Hilang
2004	78.435.003,60	77.834.708,80	21.337.074,40	56.497.634,40
2005	79.254.390,00	78.348.071,20	25.602.369,00	52.745.702,20
2006	82.409.182,40	80.540.875,60	35.059.046,70	45.481.828,90
2007	84.025.310,40	83.036.991,60	40.784.901,20	42.252.090,40
2008	87.431.872,80	86.441.766,00	46.378.212,00	40.063.554,00

Sumber : Bagian Pengendalian Kehilangan Air (PKA) PDAM Tirta Musi Palembang

Data debit air rata-rata yang diproduksi tersebut menunjukkan bahwa jumlah kehilangan fisik ataupun komersial tidak sedikit. Namun, pihak PDAM Tirta Musi Palembang mengakui bahwa kehilangan air 70% berasal dari kehilangan air komersial. Kehilangan air itu disebabkan oleh :

1. Ketidakakuratan meter pelanggan.

Diakibatkan oleh meter yang digunakan pelanggan tidak bagus atau usia meter yang sudah tua tetapi tidak diganti (pelanggan tidak melapor ke pihak PDAM Tirta Musi) yang mengakibatkan tagihan air pelanggan tiap bulan menjadi relatif kecil.

2. Konsumsi yang tidak sah (sambungan ilegal atau liar).

Sambungan ilegal terjadi karena 2 hal :

- Pelanggan yang melakukan penyambungan kembali sambungan air yang telah diputus pihak PDAM Tirta Musi Palembang karena tidak mampu membayar rekening air lebih dari 2 bulan.
- Pelanggan maupun bukan pelanggan yang melakukan pencurian air dengan mengalirkan pipa distribusi dan pipa dinas baik itu untuk keperluan rumah tangga ataupun niaga dan industri.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas, pihak PDAM Tirta Musi Palembang melakukan pengendalian dan pengawasan dengan cara :

- Pengendalian yang telah dilakukan pihak PDAM Tirta Musi Palembang yaitu memasang meter air yang berguna untuk meningkatkan akurasi perhitungan volume air yang dipakai oleh pelanggan serta menerjunkan regu dari seksi penertiban dan pemutusan yang dibantu aparat keamanan

apabila terjadi sambungan liar dan bagi pihak yang melakukannya akan dikenakan sanksi yaitu denda Rp. 500.000 dan untuk non pelanggan yang melakukan pencurian air dikenakan biaya pasang air baru.

- Pengawasan yang dilakukan PDAM Tirta Musi Palembang pihak PDAM Tirta Musi Palembang yaitu dengan cara memeriksa dan mencatat data penggunaan air pelanggan setiap bulan yang dilakukan oleh seksi pencatat meter.

Berikut perkembangan pemutusan sambungan ilegal dan kecurangan pelanggan PDAM Tirta Musi Palembang :

Tabel I.2
JUMLAH PEMUTUSAN SAMBUNGAN ILEGAL DAN KECURANGAN PELANGGAN

TAHUN	JUMLAH KECURANGAN
2004	371
2005	528
2006	1.142
2007	1.493
2008	2.216

Sumber : Bagian Pengendalian Kehilangan Air (PKA) PDAM Tirta Musi Palembang

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa jumlah sambungan liar dan kecurangan yang dilakukan pelanggan ataupun non pelanggan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Bentuk dari kecurangan yang dilakukan pelanggan seperti melakukan penyambungan kembali sambungan air yang telah diputus PDAM Tirta Musi Palembang karena tidak mampu membayar kewajibannya selama lebih dari 2 bulan dan merusak meter air yang mengakibatkan tagihan rekening air menjadi kecil serta pelanggan maupun non pelanggan yang melakukan pencurian air

dengan mengalirkan pipa distribusi dan pipa dinas baik itu untuk keperluan rumah tangga ataupun niaga dan industri.

Berdasarkan kondisi tersebut terlihat bahwa PDAM Tirta Musi memerlukan kegiatan pengendalian dan pengawasan yang ekstra ketat agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan PDAM Tirta Musi itu sendiri dan tentunya agar PDAM Tirta Musi memperoleh pendapatan yang lebih optimal.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul : **“Analisis Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan Pendistribusian Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahannya yaitu **“Bagaimana pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pendistribusian air minum pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang?”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pendistribusian air minum pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai proses pengendalian dan pengawasan yang telah dilakukan PDAM Tirta Musi Palembang dalam pelaksanaan pendistribusian air minum.

b. Bagi PDAM Tirta Musi Palembang

Sebagai bahan masukan bagi PDAM Tirta Musi Palembang dalam melaksanakan pengendalian dan pengawasan pendistribusian air minum.

c. Bagi Almamater

Sebagai bahan pertimbangan penting bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul “Analisis Pengawasan Penerimaan Retribusi Pasar dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pasar Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)”, yang telah dilakukan oleh Paulina (2007). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana pengawasan penerimaan retribusi pasar dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah pada Dinas Pasar Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui proses pengawasan penerimaan retribusi pasar dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah pada Dinas Pasar Kabupaten Ogan Komering Ulu. Operasionalisasi variabel yang digunakan yaitu faktor-faktor penyebab tidak tercapainya penerimaan retribusi pasar. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurang efektifnya pengawasan terhadap perencanaan yang telah dilakukan oleh Dinas Pasar Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah, di dalam penelitian sebelumnya penulis ingin mengetahui secara jelas faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya penerimaan retribusi pasar.

Dalam penelitian sekarang, penulis ingin mengetahui untuk mengetahui proses pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pendistribusian air minum pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang. Persamaan dalam penelitian sebelumnya adalah, sama-sama menggunakan pengendalian dan pengawasan sebagai indikator.

B. Landasan Teori

1. Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian

Menurut Mulyadi dan Johny (2000:382) pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Pengendalian selalu berorientasi ke masa depan, karena baik tujuan yang akan diwujudkan maupun perilaku yang diharapkan merupakan objek yang berdimensi ke depan.

Menurut Welsch, dkk ahli bahasa Purwatiningsih dan Maudy (2000:3), pengendalian adalah suatu proses untuk menjamin terciptanya kinerja yang efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan usaha atau proses melalui perilaku yang diharapkan untuk menjamin terciptanya pengukuran kinerja yang efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.



b. Kegunaan Pengendalian

Menurut Melayu (2003:242), kegunaan pengendalian adalah sebagai berikut :

- 1) Agar proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang direncanakan.
- 2) Dapat melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan.
- 3) Agar tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.

c. Tipe-tipe Pengendalian

Menurut Mardiasmo (2002:46), tipe-tipe pengendalian dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu :

1) Pengendalian preventif (*preventive control*)

Dalam tahap ini pengendalian manajemen terkait dalam perumusan strategi dan perencanaan strategik yang dijabarkan dalam bentuk program-program.

2) Pengendalian operasional (*operational control*)

Dalam tahap ini pengendalian manajemen terkait dengan pengawasan pelaksanaan program yang telah ditetapkan melalui alat berupa anggaran.

3) Pengendalian kinerja

Pada tahap ini pengendalian manajemen berupa analisis evaluasi kinerja berdasarkan tolok ukur kinerja yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi dan Johny (2000:383) tipe-tipe pengendalian dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Pengendalian utama

- Pengendalian personel yaitu pengendalian yang dilakukan agar tidak terjadi ketidaksesuaian tujuan individu dengan tujuan organisasi, dan ketidakmampuan individu dalam mencapai tujuan organisasi melalui perilaku yang diharapkan.

2) Pengendalian tambahan

- Pengendalian terhadap keluaran yaitu personel dituntut mempertanggungjawabkan keluaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Pengendalian terhadap tindakan tertentu yaitu pengendalian yang dilakukan untuk mencegah personel untuk melakukan tindakan yang tidak diharapkan.

d. Proses Pengendalian

Menurut Welsch, dkk ahli bahasa Purwatiningsih dan Maudy (2000:14), proses pengendalian terdiri dari :

- 1) Membandingkan kinerja aktual untuk periode yang bersangkutan dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Menyiapkan laporan kinerja yang berisi hasil aktual, hasil yang direncanakan dan selisih dari kedua angka tersebut.

- 3) Menganalisis penyimpangan antara hasil aktual dengan hasil yang direncanakan dan mencari sebab-sebab penyimpangan tersebut.
- 4) Mencari dan mengembangkan tindakan alternatif untuk mengatasi masalah dan belajar dari pengalaman pihak lain yang telah sukses di salah satu bidang.
- 5) Memilih (tindakan koreksi) dari pengumpulan alternatif yang ada dan menerapkan tindakan tersebut.
- 6) Tindak lanjut atas pengendalian untuk menilai efektivitas dari tindakan koreksi yang ditetapkan.

e. Tujuan dan Langkah-langkah Pengendalian

Pengendalian bertujuan bukan hanya untuk mencari penyimpangan tetapi menghindari terjadinya penyimpangan, serta memperbaiki penyimpangan yang terjadi sebelum proses dan setelah sehingga hasil akhir diketahui, agar kegiatan-kegiatan dilakukan dalam mengoperasikan perusahaan berada dalam koridor yang benar untuk mencapai tujuan.

Menurut Yayat (2004:29), tujuan pengendalian adalah:

- 1) Untuk membandingkan hasil-hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.
- 2) Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.
- 3) Memberitahukan media pengukuran pekerjaan.

- 4) Memberitahukan data secara terperinci agar dapat melihat perbandingan dan penyimpangan-penyimpangan.
- 5) Membuat media pelaksanaan secara tepat.
- 6) Membuat saran-saran perbaikan.

Yayat (2001:248) menjelaskan juga bahwa langkah-langkah dalam proses pengendalian adalah :

- 1) Menentukan standar dan metode yang digunakan untuk mengukur prestasi.
- 2) Mengukur prestasi kerja.
- 3) Menganalisis apakah prestasi kerja memenuhi syarat.
- 4) Mengambil tindakan korektif.

2. Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan

Menurut Heijdrachman dan Suad (2000:07), pengawasan adalah mengamati dan membandingkan pelaksanaan dengan rencana dan mengoreksinya apabila terjadi penyimpangan atau kalau perlu menyelesaikan kembali rencana yang telah dibuat. Dengan demikian pengawasan menyangkut masalah pengaturan bagaimana kegiatan sesuai dengan dasar analisis dari tujuan organisasi fundamental.

T. Hani (2000:359) menyatakan bahwa pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Dari pengertian-pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengawasan adalah segala kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk menjamin agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah dibuat dan menjamin agar tujuan yang diinginkan perusahaan tercapai.

b. Fungsi Pengawasan

Menurut Supriono (2000:272), fungsi pengawasan dilaksanakan melalui kegiatan yang meliputi:

1) Pemeriksaan

Pemeriksaan ini dilakukan terhadap pelaksanaan program dan pemanfaatan tenaga, uang, perlengkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, secara berdaya guna, berhasil guna dan tepat guna dalam penggunaan sumber tenaga, uang dan perlengkapan.

2) Pengujian dan penilaian

Pengujian dan penilaian ini dilakukan terhadap hasil yang dilaporkan secara berkala atau sewaktu-waktu.

3) Pengurusan

Pengurusan digunakan untuk meneliti mengenai kebenaran laporan atau pengaduan tentang hambatan, penyimpangan dan penyalahgunaan.

4) Peninjauan

Peninjauan dilakukan dengan menyaksikan langsung tempat untuk mendapatkan gambaran menyeluruh pelaksanaan program.

5) Pengamatan dan Pemantauan

Pengamatan dan pemantauan dilakukan dengan menyaksikan langsung tempat untuk menampung masalah timbul dalam proses pelaksanaan program berdasarkan laporan dan informasi.

6) Pembinaan

Pembinaan dilakukan untuk pimpinan terhadap aparatur bawahannya supaya berbuat dan melakukan tugasnya sesuai dengan petunjuk, pedoman dan kebijaksanaan yang telah diberikan.

7) Pengendalian

Pengendalian dilakukan agar tidak menyimpang dan bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dan apabila menyimpang atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka diikuti dengan langkah perbaikan.

8) Penertiban

Penertiban dilakukan dengan tindakan administratif atau tindakan lainnya sesuai dengan kewenangan terhadap aparatur yang dipimpinya yang melakukan perbuatan dan tindakan yang melanggar perundang-undangan yang berlaku.

c. Tipe-tipe Pengawasan

T. Hani Handoko (2000:360) menyatakan bahwa ada 3 tipe pengawasan yaitu :

- 1) Pengawasan pendahuluan (*feedforward control*) adalah pengawasan pendahuluan atau sering disebut *sterring control*, dirancang untuk mangantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan kemungkinan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu dilaksanakan.
- 2) Pengawasan (*concurrent*) adalah pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*concurrent control*). Tipe pengawasan ini merupakan proses aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dahulu atau syarat tertentu harus dipenuhi dahulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.
- 3) Pengawasan umpan balik (*feedback control*). Pengawasan ini juga dikenal *past direction control*, mrngukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah terselesaikan. Sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar ditentukan dari perencanaan-perencanaan diterapkan untuk kegiatan serupa di masa yang akan datang.



Gunawan Wijaya (2003:94-95) menyebutkan bahwa berdasarkan sifatnya, pengawasan dapat dibedakan ke dalam :

- 1) Pengawasan preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan suatu tindakan dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan. Apabila dalam pengawasan preventif diketahui bahwa suatu tindakan yang dilakukan ternyata tidak sesuai atau menyimpang dari ketentuan-ketentuannya, maka tindakan tersebut tidak boleh dilakukan.

Pengawasan preventif bertujuan :

- a. Mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang menyimpang dari dasar yang telah ditentukan.
 - b. Memberikan pedoman bagi terlaksananya pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien.
 - c. Menentukan sasaran atau tujuan yang akan dicapai.
 - d. Menentukan kewenangan atau tanggung jawab berbagai instansi sehubungan dengan tugas yang harus dilaksanakan.
- 2) Pengawasan refresif, yaitu pengawasan yang dilakukan dengan membandingkan apa yang telah terjadi dan apa yang seharusnya yang terjadi.

d. Maksud dan Tahapan Pengawasan

Menurut Supriono (2000:271), maksud dari pengawasan adalah untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tugas di semua satuan kerja agar :

- 1) Pelaksanaan tugas umum dilakukan secara tertib berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berdasarkan sendi kewajaran penyelenggaraan.
- 2) Pelaksanaan organisasi dilakukan sesuai dengan rencana dan program serta peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga tercapai sasaran yang ditetapkan.
- 3) Hasil pelaksanaan organisasi dapat dinilai seberapa jauh tercapai untuk memberi umpan balik berupa pendapat, kesimpulan dan saran terhadap kebijaksanaan, perencanaan, pembinaan dan pelaksanaan tugas umum.
- 4) Dapat dilakukan untuk pencegahan terjadinya kemungkinan pemborosan, kebocoran dan penyimpangan, sehingga dapat terbina aparatur yang bersih, berwibawa, berhasil dan tepat guna.

T. Hani Handoko (2000:362) menyebutkan bahwa proses pengawasan biasanya terdiri dari 5 tahap, yaitu :

- 1) Penetapan standar perencanaan.
- 2) Penentuan pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan.

- 4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- 5) Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

e. Prinsip dan Metode Pengawasan

Menurut Supriono (2000:274) pada kegiatan pengawasan dilandasi :

1) Prinsip Organisasi

Menyatakan bahwa fungsi pengawasan ada pada setiap pimpinan menurut fungsi masing-masing.

2) Prinsip Pencegahan

Menyatakan bahwa fungsi pengawasan harus mampu melihat jauh ke depan sehingga secara dini dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya penyimpangan dan penyelewengan.

3) Prinsip Pengendalian

Menyatakan bahwa fungsi pengawasan harus mampu memberikan bimbingan teknik operasional, teknik administrasi dan bantuan pemecahan masalah untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

4) Prinsip Perbaikan dan Penyempurnaan

Menyatakan bahwa kegiatan pengawasan berusaha menemukan penyebab kesalahan dan cara bagaimana memperbaiki untuk tercapainya hasil yang lebih baik dan sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5) Prinsip Objektivitas

Menyatakan bahwa kegiatan pengawasan harus berdasarkan fakta yang dinilai berdasarkan pada ukuran yang ditetapkan oleh keahlian pemeriksa dan kebebasan dari pengaruh pandangan subjektif pihak yang berkepentingan.

6) Prinsip Protektif

Menyatakan bahwa kegiatan pengawasan harus berusaha untuk menghindarkan timbulnya kerugian pada pihak yang ternyata tidak bersalah.

7) Prinsip Efektif dan Efisien

Menyatakan bahwa kegiatan pengawasan harus dapat dilaksanakan secara tepat sasaran dan tujuan pengawasan, hemat tenaga, waktu dan biaya sehingga hasil pengawasan dapat tepat guna dan berhasil guna.

8) Prinsip Komunikasi

Menyatakan bahwa kegiatan pengawasan juga berfungsi sebagai sarana hubungan antara pasar dan daerah, antara pimpinan dan bawahan, sehingga tercapainya pendekatan secara pribadi untuk memupuk hubungan kerja yang lebih baik.

9) Prinsip Integritas

Menyatakan bahwa kegiatan pengawasan harus berdasarkan pada kepribadian yang dilandasi unsur jujur, berani, bijaksana dan

bertanggung jawab, sehingga menimbulkan kepercayaan dan rasa hormat.

10) Prinsip Koordinasi

Menyatakan bahwa kegiatan pengawasan harus dapat melaksanakan peraturan kerja sama yang baik sehingga dapat mewujudkan kegiatan yang terpadu dan selaras dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ada dua metode pengawasan menurut Supriono (2000:275)

yaitu :

1) Pengawasan Langsung

Pengawasan yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, pemeriksaan dan penelitian setempat.

2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan yang dilakukan melalui laporan berkala, laporan khusus atau informasi dari sumber lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:11), jenis penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Yang variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam kurun waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif karena penulis melakukan penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PDAM Tirta Musi Palembang yang beralamat di Jalan Rambutan Ujung Palembang. Telepon (0711) 355089, 354734, 350079, 350090. Fax (0711) 355180. Website : www.tirtamusi.co.id. Email : tirta_musi@telkom.net

C. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan menggunakan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pengendalian pendistribusian air minum.	Proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengendalikan pendistribusian air minum agar sasaran yang diinginkan tercapai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian personel. 2. Pengendalian terhadap tindakan tertentu.
Pengawasan pendistribusian air minum.	Tindakan yang dilakukan secara berkala agar pengendalian dapat dilaksanakan secara efektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan preventif. 2. Pengawasan refresif.

Sumber : Penulis, 2009



D. Data yang digunakan

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2004:146) dilihat dari cara memperoleh datanya, data terdiri dari 2 jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya (tidak melalui media perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder terdiri dari :

- a. Sejarah singkat PDAM Tirta Musi Palembang
- b. Struktur organisasi dan pembagian tugas PDAM Tirta Musi Palembang
- c. Data debit air rata-rata PDAM Tirta Musi Palembang tahun 2004-2008
- d. Jumlah pemutusan sambungan ilegal dan kecurangan pelanggan tahun 2004-2008
- e. Jumlah pelanggan PDAM Tirta Musi Palembang tahun 2004-2008
- f. Profil PDAM Tirta Musi Palembang tahun 2004-2008.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan Lin terjemahan W. Gulo, (2000: 116-123), teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dengan mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan penelitian selama penelitian.

2. Survei

Survei adalah pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.

3. Wawancara,

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan penulis dengan Kepala Unit Bagian Pengendalian Kehilangan Air (PKA) PDAM Tirta Musi Palembang. Sedangkan teknik dokumentasi yaitu berupa data-data yang ada di PDAM Tirta Musi Palembang.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002:70-71), ada dua jenis metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Analisis kualitatif

Yaitu dengan menganalisis data yang bukan berupa angka-angka atau data yang berbentuk penjelasan, yang tidak dapat dinyatakan dalam angka hasil perhitungan.

2. Analisis kuantitatif

Yaitu dengan menganalisis data dalam bentuk angka-angka atau berbentuk perhitungan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan menganalisis pengendalian dan pengawasan yang telah dilakukan PDAM Tirta Musi Palembang terhadap pelaksanaan pendistribusian air minum.

Teknik analisis yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif (non statistik) yang dilakukan dengan cara menyajikan tabel atau angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perkembangan PDAM Tirta Musi Palembang

Perusahaan didirikan pada tahun 1929 oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada Instalasi I yang berlokasi di 3 Ilir Palembang dengan nama "*Palembang Water Leiding*" yang selesai tahun 1933. Untuk pendistribusiannya didirikan menara air yang terletak di Jalan Merdeka. Selanjutnya bangunan menara air menjadi pusat perkantoran pemerintah kota yaitu Kantor Burge Master Van Palembang dan Gemeente Van Palembang. Berdasarkan surat keputusan Gemeente Van Palembang yang disetujui Gubernur Hindia Belanda no 21 tanggal 18 Februari 1932 dibentuk badan yang khusus mengelola air bersih. Status badan ini merupakan salah satu seksi dari dinas pekerjaan umum kota Palembang. Bersama dengan surat keputusan di atas juga dikeluarkan peraturan yang mengatur air bersih yang disebut *Palembang Water Leiding (PWL)*.

Pada mulanya, air bersih ini hanya untuk memenuhi kebutuhan orang Belanda yang berdiam di daerah Talang Semut dan sebagian orang-orang pribumi yang mampu. Pendistribusian kepada penduduk dilakukan dengan menyediakan tempat untuk umum dan kapasitas produksi pada waktu itu hanya mencapai 100 liter/detik. Setelah masa pendudukan Jepang pada tahun 1942 sampai tahun 1945 perusahaan Palembang Water

Leiding mengalami kemunduran dimana menara air tidak berfungsi, pendistribusiannya hanya dialirkan ke asrama-asrama Jepang.

Setelah masa pendudukan Jepang berakhir, diadakan beberapa perbaikan dan penambahan pipa distribusi air pada tahun 1956, kapasitas produksi ditingkatkan menjadi 200 liter/detik. Kemudian pada tahun 1958, kapasitas produksinya ditingkatkan kembali menjadi 300 liter/detik dengan ditambahnya 2 mesin pompa.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota madya Palembang pada tanggal 21 Agustus tahun 1963 No.104/UM/63 status perusahaan yang sebelumnya merupakan seksi Dinas Pekerjaan Umum menjadi suatu Badan Usaha yang berdiri sendiri dengan nama Perusahaan Air Bersih (PAM) Kota Praja Palembang. Dengan adanya instuksi Menteri Dalam Negeri No. 26 tahun 1973 dikeluarkan peraturan daerah tingkat II Kotamadya Palembang tanggal 3 April 1976 No.1/Perda/HUK/1976 dan disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Selatan dengan surat keputusan tanggal 11 Juni 1976 No.20/KPTS/IX/ 1976 dengan Undang-Undang dalam Lembaga Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Selatan No.13 tahun 1976 tanggal 22 Juni 1976, Perusahaan Air Bersih menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Musi Palembang. Pembangunan Instalasi II yang berlokasi di Jalan Rambutan didirikan pada tahun 1976 dan selesai pada tahun 1982. Pada tahun 1986 dibangun Instalasi Pengolahan Mini yang diberi nama Instalasi TABA di Kertapati

Palembang. Kapasitas produksinya dari Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang ada yaitu sebagai berikut :

Gambar IV.1
INSTALASI PENGOLAHAN AIR (IPA)
PDAM TIRTA MUSI PALEMBANG

Nama IPA	Kapasitas Terpasang	Volume Reservoir	Type IPA	Wilayah Sasaran
3 Ilir	1.130 l/detik	6.000 m ³	Konvensional	IT I, II, Kalidoni, Kemuning
Rambutan	1.120 l/detik	12.000 m ³	Konvensional	IB I, II, Bukit Kecil, IT I, Sako
Borang	190 l/detik	600 m ³	Paket	Perum Bukit Sejahtera (IB I)
Polygon	30 l/detik	300 m ³	Paket	Sako, Sematang Borang
Ogan	600 l/detik	6.000 m ³	Konvensional	SU I, II, Plaju, Kertapati
Karang Anyar	600 l/detik	1.200 m ³	Konvensional	IB I, IT I, Kemuning, Sukarame
Total	3.570 l/detik	26.100 m³		

Distribusi air sebagian besar melalui jaringan pipa distribusi yang tersebar di seluruh wilayah kota dengan luas area terpasang x 100 km², dengan berbagai ukuran diameter pipa dan berbagai jenis pipa, total panjang jaringan pipa tersebut adalah 655.340 meter.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan air bersih sampai Tahun 2008, PDAM Tirta Musi bersama-sama dengan Pemerintah Daerah Tk. II Palembang telah mengupayakan penambahan kapasitas produksi 1200 lt/dt, masing-masing di Instalasi Ogan 600 lt/dt dan Instalasi Karang Anyar 600lt/dt , berikut bangunan Intake dan jaringan tranmisi KFW Jerman, sedangkan untuk jaringan pipa distribusi dan tranmisi sambungan langganan dan pipa tersier melalui dana pinjaman ABD (Asian Bank Development).

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

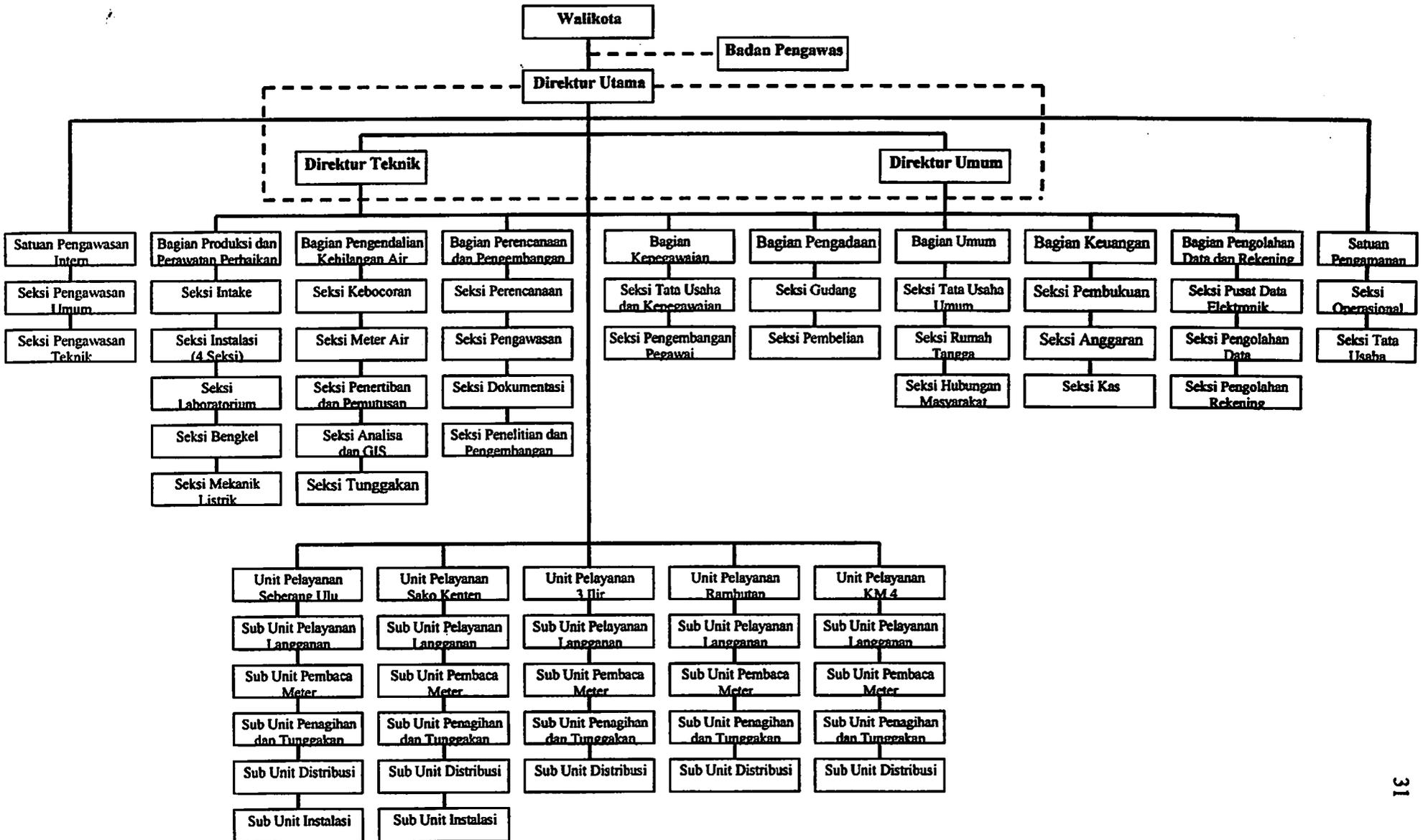
Struktur organisasi merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang telah ditetapkan. Untuk menyusun suatu struktur organisasi betapapun kecilnya memerlukan penyusunan rencana kerja agar diperoleh hasil yang baik dalam mencapai tujuan perusahaan.

Struktur organisasi suatu perusahaan akan terlihat dengan jelas apabila digambarkan ke dalam bagan organisasi perusahaan yang bersangkutan, jadi struktur organisasi merupakan gambaran kegiatan yang ada di perusahaan dan tanggung jawab yang ada. Apabila setiap karyawan mengetahui posisi dan tanggung jawab dalam perusahaan, maka mereka dapat bekerja dengan baik.

Bentuk struktur organisasi PDAM Tirta Musi Palembang adalah sistem garis dan staf (*line and staff system*). Tipe organisasi ini pada umumnya pada organisasi yang besar, daerah kerjanya dan mempunyai bidang tugas yang beraneka ragam dan rumit. Struktur organisasi tertinggi dipimpin oleh Dewan Direksi, yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Umum dan Direktur Teknik.

Struktur organisasi PDAM Tirta Musi Palembang seperti terlihat dalam gambar berikut ini :

**GAMBAR IV.2
STRUKTUR ORGANISASI
PDAM TIRTA MUSI PALEMBANG**



b. Pembagian Tugas

Dari struktur organisasi PDAM Tirta Musi Palembang tersebut, kedudukan tertinggi terletak pada Badan Pengawas yang melaksanakan kegiatan operasi perusahaan diserahkan kepada Dewan Direksi yang terdiri dari Direktur Utama yang dibantu oleh Direktur Umum dan Direktur Teknik.

Kedudukan badan pengawas dalam struktur organisasi perusahaan merupakan wakil dari pemerintah daerah, dalam hal ini Pemerintah Kota Palembang dikarenakan PDAM Tirta Musi Palembang merupakan perusahaan milik publik atau masyarakat.

Badan Pengawas berfungsi untuk :

- a) Menetapkan kebijaksanaan perusahaan secara terarah sesuai dengan kebijaksanaan umum Pemerintah Daerah.
- b) Melakukan pengawasan terhadap Direksi.
- c) Membuat dan mengubah peraturan-peraturan sesuai dengan pengarahan dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat.
- d) Mengesahkan rencana kerja dan anggaran penerimaan belanja perusahaan.
- e) Meminta pertanggungjawaban Direksi dalam hal terjadi penyimpangan dari kebijakan umum yang telah ditetapkan.
- f) Meneliti laporan kegiatan atau hasil usaha yang disampaikan oleh Direksi dan memberi petunjuk-petunjuk lebih lanjut.

Berikut ini adalah pembagian tugas pada PDAM Tirta Musi Palembang :

1. Direktur Utama

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan untuk dipertanggungjawabkan kepada Badan Pengawas.

Uraian tugas dan tanggung jawab Direktur Utama adalah sebagai berikut :

- a) Mengajukan dan melaksanakan kebijaksanaan Badan Pengawas.
- b) Mengusahakan dan mengendalikan kebijaksanaan umum dalam operasi perencanaan dan program yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c) Menggunakan material dan sumber-sumber tenaga yang ada di perusahaan untuk mencapai tingkat tertentu dalam administrasi dan menciptakan aktivitas perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan Badan Pengawas dan Pemerintah setempat.
- d) Memelihara efisiensi kerja seluruh organisasi agar tercapai suasana yang baik.
- e) Memberikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas mengenai Anggaran Belanja Perusahaan, mengusulkan rencana keperluan masa mendatang dalam bidang keuangan agar tercapai sesuai dengan program.

- f) Memberikan ke Badan Pengawas daftar kebutuhan akan pegawai.
- g) Memberikan laporan pemasukan keuangan dan operasi kepada Badan Pengawas.

2. Direktur Umum dan Direktur Teknik

Direktur bidang umum dan Direktur bidang teknik mempunyai tugas membantu Direktur Utama dalam melaksanakan tugas pokok perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Direktur Umum dan Direktur Teknik mempunyai fungsi mengkoordinasikan, merencanakan, membina dan mengendalikan serta mengadakan evaluasi atas kegiatan bagian dalam rangka pelaksanaan tugasnya dan melakukan tugas-tugas yang diserahkan kepadanya.

1. Direktur Umum membawahi Bagian Keuangan, Bagian Pengolahan Data dan Rekening, Bagian Umum, Bagian Pengadaan, Bagian Keamanan dan Bagian Kepegawaian, serta Unit-unit atau Cabang.
2. Direktur Teknik membawahi Bagian Produksi dan Perbaikan, Bagian Pengendalian Kehilangan Air, dan Bagian Perencanaan, serta Unit-unit atau Cabang.

★ **Bagian Keuangan**

Bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan dan mengkoordinasi penyusunan program, perubahan dan perhitungan anggaran pendapatan dan belanja pendapatan.

- **Seksi Pembukuan**
 - a) Membantu kepala bagian keuangan dalam bidang keuangan.
 - b) Merencanakan, mengelola, dan mengkoordinasi tata pembukuan mengenai penerimaan, pengeluaran dan pembebanan biaya sesuai tujuannya.
 - c) Membuat laporan kegiatan secara berkala.
 - d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan.
- **Seksi Anggaran**
 - a) Membantu Kepala Bagian Keuangan dalam bidang tugasnya.
 - b) Mempersiapkan dan menyusun data keuangan untuk keperluan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.
 - c) Mencatat realisasi anggaran menurut mata anggaran yang telah disahkan oleh Badan Pengawas.
 - d) Menyusun dan menyelenggarakan kearsipan data keuangan.

e) Membuat laporan secara berkala dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bagian keuangan.

▪ Seksi Kas

a) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan serta mencatat kas perusahaan.

b) Membuat laporan ikhtisar penerimaan harian mingguan, bulanan dan tahunan serta kegiatan laporan lainnya.

c) Membuat laporan secara berkala dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan.

★ **Bagian Umum**

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan pembinaan kearsipan, tata usaha, urusan rumah tangga, dan protokol dan perjalanan dinas, Bagian Umum terdiri dari dua seksi, yaitu :

- Seksi Administrasi Umum
- Seksi Humas

★ **Bagian Pengadaan**

Bagian Pengadaan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program perbekalan dan pengadaan perlengkapan serta membina administrasi perlengkapan dan material.



Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, bagian pengadaan mempunyai fungsi :

- a) Mengurus administrasi perbaikan perbekalan material dan peralatan teknik.
- b) Melakukan pengadaan pembelian barang yang dibutuhkan perusahaan.
- c) Menyimpan dan mengeluarkan barang-barang.
- d) Mengurus pelaksanaan penjualan barang bekas pakai.
- e) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Umum.

Bagian pengadaan terdiri dari dua seksi yang dipimpin oleh seorang kepala yang berada dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pengadaan.

- Seksi Gudang
- Seksi Pembelian

★ **Bagian Pengolahan Data Rekening (PDR)**

Bagian Pengolahan Data Rekening bertugas :

- a) Mengelola data stand meter langganan guna memproduksi rekening tagihan air.
- b) Menyelenggarakan arsip dan dokumentasi data pelanggan, tunggakan air dan data pelanggan lainnya.

- c) Mengelola dan menjaga sistem komputerisasi agar proses pekerjaan yang berkaitan dengan data pemograman atau *software* komputer tidak menimbulkan masalah.

Terdiri dari dua seksi :

- Seksi Pengolahan Rekening
- Seksi Data Elektronik

★ **Satuan Pengamanan**

Satuan Pengamanan bertugas melakukan pengamanan di dalam lingkungan perusahaan. Terdiri dari Seksi Ketertiban dan Seksi TU Kebersihan.

★ **Bagian Kepegawaian**

Tugas-tugas Bagian Kepegawaian :

- a) Menyusun rencana kebutuhan pegawai.
- b) Melaksanakan administrasi kepegawaian dan pembinaan.
- c) Melaksanakan pembuatan daftar gaji dan tunjangan pegawai.
- d) Melaksanakan kesejahteraan pegawai.
- e) Melaksanakan pembinaan karies pegawai.
- f) Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Bidang Umum.

Bagian Kepegawaian terdiri dari dua seksi :

- Seksi Tata Usaha Kepegawaian yang bertugas :
 - a) Melaksanakan perencanaan data pegawai.

- b) Melaksanakan administrasi kepegawaian yang meliputi mengatur, menyimpan dan memelihara data perorangan kepegawaian.
 - c) Menyiapkan laporan kepegawaian secara berkala.
 - d) Membuat usulan dan menyiapkan Surat Dinas, Surat Keputusan Direksi, S.K Kenaikan Pangkat, kenaikan gaji berkala dan sebagainya.
 - e) Melaksanakan pencatatan mutasi dan Laporan Mutasi Pegawai.
 - f) Membuat daftar gaji dan tunjangan lainnya.
 - g) Melaksanakan pengurusan kesejahteraan pegawai yang meliputi Asuransi dan Dana Pensiun Pegawai.
- Seksi Pendidikan Latihan dan Pengembangan Karier (Diklat)
 - a) Menyusun dan mengkoordinir Program Pendidikan dan Latihan guna peningkatan usaha dan kualitas pegawai.
 - b) Mengurus dan mempersiapkan fasilitas sehubungan dengan pendidikan pegawai dan pihak ketiga.
 - c) Melaksanakan pendataan mengenai pendidikan dan pelatihan yang sudah diikuti.
 - d) Membuat laporan secara berkala dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Kepegawaian.

★ **Bagian Produksi dan Perawatan Perbaikan**

Bagian Produksi dan Perawatan perbaikan mempunyai tugas dalam bidang pengolahan dan kualitas air minum serta sumber-sumber air, melaksanakan perawatan dan perbaikan peralatan teknik serta meter air. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bagian Produksi dan Perawatan Perbaikan mempunyai fungsi :

- a) Mengendalikan kualitas dan kuantitas produksi air termasuk penyusunan rencana kebutuhan material / bahan-bahan dan melakukan pemeliharaan instalasi.
- b) Melakukan kegiatan pengujian bahan kimia yang dipergunakan.
- c) Merencanakan pengadaan peralatan teknik yang diperlukan.
- d) Melaksanakan perawatan dan perbaikan peralatan teknik.
- e) Melakukan perbaikan dan pemeliharaan meter air.
- f) Melapor dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Teknik.

Bagian Produksi dan Perawatan Perbaikan terdiri dari :

- Seksi Instalasi
- Seksi Bengkel
- Seksi Mekanik Listrik
- Seksi Laboratorium

★ **Bagian Perencanaan**

Bagian Perencanaan mempunyai tugas merencanakan penyediaan dan pengolahan air minum dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan secara teknis.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bagian Perencanaan mempunyai fungsi :

- a) Melaksanakan tugas-tugas perencanaan dalam bidang teknik yang meliputi bidang produksi, perpipaan, dan teknik sipil lainnya.
- b) Menetapkan spesifikasi teknik dan standar harga.
- c) Mempersiapkan Naskah Kontrak Kerja dan Surat Perintah Kerja atau Surat Perintah Tugas.
- d) Memberikan saran-saran teknik dan pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- e) Menyelenggarakan administrasi, inventarisasi, dan dokumentasi teknik.
- f) Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Teknik.

Bagian Perencanaan terdiri dari tiga seksi :

- Seksi Administrasi dan Dokumentasi
- Seksi Perencanaan
- Seksi Pengawasan

★ **Bagian Pengendalian Kehilangan Air**

Bagian Pengendalian dan Kehilangan air mempunyai tugas mendata jumlah pelanggan, mengurangi tingkat dan kebocoran atau kehilangan air dan melakukan penertiban terhadap pelanggan yang menunggak rekening dan pelanggan yang melakukan pelanggaran.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bagian Pengendalian Kehilangan Air (PKA) mempunyai fungsi :

- a) Melaksanakan tugas-tugas dalam bidang teknik yang meliputi mengganti atau memasang meter air pelanggan yang sudah rusak.
- b) Melaksanakan tugas perbaikan kebocoran pipa distribusi.
- c) Mengawasi dan mengendalikan kebocoran.
- d) Melakukan tugas penertiban pelanggan.
- e) Memberikan saran-saran teknik dalam pelaksanaan pekerjaan.
- f) Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Teknik.

Bagian Pengendalian Kehilangan Air terdiri dari seksi :

- Seksi Penertiban
- Seksi Kebocoran
- Seksi Pendataan Pelanggan (GIS)
- Seksi Meter

★ **Satuan Pengawasan Intern (SPI)**

Bagian Pengawasan Intern mempunyai tugas membantu Direktur Utama dalam melaksanakan tugas pokok perusahaan dalam bidang pengawasan terhadap kekayaan perusahaan serta pelaksanaan kebijakan umum dan administrasi, pembukuan dan peraturan yang berlaku.

Untuk menjalankan tugas tersebut Bagian Pengawasan Intern mempunyai fungsi :

- a) Melakukan pemeriksaan yang meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen baik yang menyangkut efisiensi dan efektivitas perusahaan.
- b) Melakukan pengawasan terhadap seluruh prosedur perusahaan dan sistem akuntansi manajemen sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berlaku.
- c) Melaporkan dan mengevaluasi hasil pemeriksaan serta memberikan rekomendasi sebagai bahan pengambilan keputusan Direktur Utama.
- d) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Direktur Utama.

Bagian Satuan Pengawas Intern terdiri dari :

- Seksi Pengawasan Umum
- Seksi Pengawasan Teknik

★ Unit-unit Pelayanan

Setiap unit-unit pelayanan dipimpin oleh seorang Kepala Unit (Ka.Unit). Dalam pelaksanaan tugas Ka. Unit dibantu empat seksi:

a. Seksi Distribusi

Tugas Seksi Distribusi yaitu :

- Mengatur pendistribusian air ke rumah pelanggan
- Melaksanakan pemasangan pelanggan baru dan pemasangan pelanggan yang telah diputus.
- Melaksanakan pemasangan jaringan pipa distribusi.

b. Seksi Pelayanan Langgan

Tugas Seksi Pelayanan Langgan yaitu :

- Menerima keluhan pelanggan.
- Mengurus administrasi pemasangan pelanggan baru.

c. Seksi Pembaca Meter

- Melakukan pembacaan meter pelanggan.
- Menganalisa stand meter pelanggan atau pemakaian air pelanggan.
- Pelaporan data stand meter ke Bagian Pengolahan Data Rekening.

d. Seksi Tunggakan dan Penagihan

Tugas Seksi Tunggakan dan Penagihan yaitu :

- Melaksanakan tugas penagihan rekening air ke rumah pelanggan.
- Melaksanakan tugas himbauan tunggakan.
- Melaksanakan pencatatan pendapatan penagihan rekening air per hari.

3. **Aktivitas Perusahaan**

PDAM Tirta Musi Palembang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penyediaan air bersih yang sehat dan memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi masyarakat serta penyediaan air untuk menanggulangi kebakaran melalui kran-kran yang dipasang pada tempat-tempat tertentu.

Aktivitas PDAM Tirta Musi Palembang secara umum antara lain :

a) **Proses Produksi**

Dalam pengolahan air minum dikenal 3 (tiga) jenis pengolahan antara lain :

1) **Pengolahan fisik**

Adalah pengolahan yang ditunjukkan untuk mengurangi kotoran kasar seperti benda-benda terapung, pasir, zat organik yang ada di dalam air. Proses pengolahan ini adalah sedimentasi dan filtrasi.



2) Pengolahan kimiawi

Adalah pengolahan yang ditujukan untuk menghilangkan kotoran di dalam air dalam bentuk koloida, menghilangkan memperbaiki unsur-unsur kimia yang tidak dikehendaki yang terdapat didalam air dengan menggunakan bahan kimia. Proses pengolahan ini adalah koagulasi, flokulasi dan netralisasi.

3) Pengolahan bakteriologis

Adalah pengolahan yang ditujukan untuk memusnahkan bakteri yang terdapat didalam air dengan cara pembubuhan disinfektan.

Proses Pengolahan Air Meliputi :

1) Proses Koagulasi (Pengadukan Cepat)

Proses koagulasi merupakan proses pencampuran bahan *koagulan* dengan koloid yang terdapat pada air baku, yang bertujuan agar kotoran-kotoran pada air baku dapat diperbesar partikelnya sehingga akibat menggumpalnya partikel tersebut kotoran-kotoran tadi dapat tenggelam dengan sendirinya. Pada proses koagulasi ini bahan kimia yang dibutuhkan adalah *Aluminium Sulfat* (tawas). Pembubuhan *Aluminium Sulfat* ditujukan untuk pembentukan flok pada flokulator dengan adanya proses pengikatan bahan kimia dengan partikel koloid yang terkandung dalam air baku.

2) Proses Flokulasi (Pengadukan lambat)

Proses pembentukan flok dilakukan didalam unit flokulator. Pada bak ini aliran diatur sedemikian rupa agar flok terbentuk akibat reaksi kimia zat *koagulan* dengan partikel *koloid* dapat menjadi besar dan berat sehingga mudah diendapkan. Kemudian dialirkan secara gravitasi menuju unit pengendapan.

3) Proses Sedimentasi (Pengendapan)

Sedimentasi merupakan proses hidrolis dalam pemisahan flok dengan cara pengendapan, dimana pada proses ini terjadi pengendapan flok-flok yang ikut mengalir dari proses sebelumnya.

4) Proses Filtrasi (Penyaringan)

Proses penyaringan merupakan proses penjernihan yang berfungsi untuk menyaring partikel-partikel padat yang tidak mengendap pada bak sedimentasi. Selama proses penyaringan kualitas air membaik dengan penyisihan sebagian materi yang tersuspensi dan koloid, pengurangan jumlah bakteri dan organisme lain dan perubahan-perubahan unsur kimia.

5) Proses Disinfeksi (Pembubuhan Disinfektan)

Air yang keluar dari filter, telah jernih dan secara fisik telah memenuhi standar kualitas air bersih, namun masih perlu dilakukan proses disinfeksi, yaitu proses pembubuhan gas *chloor*/ kapur dengan tujuan agar bakteri / kuman yang terkandung dalam air dapat dihilangkan.

b) Pendistribusian Air ke Pelanggan

Air yang telah selesai di proses produksi dan telah ditampung ke reservoir melalui pompa isap, didistribusikan atau disalurkan ke pipa-pipa transmisi dan pipa distribusi sampai ke pipa dinas melewati water-water dan sampai ke pelanggan. PDAM Tirta Musi Palembang juga menyediakan kran umum dan terminal air, untuk pelayanan pada daerah yang kurang mampu dan tidak terjangkau oleh jaringan distribusi dapat dilayani melalui kran umum.

c) Proses Pengendalian dan Pengawasan dalam Pendistribusian Air Minum

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang merupakan suatu perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayanan penyediaan air bersih yang memenuhi syarat untuk kesehatan untuk kota Palembang dan sekitarnya. Pendistribusian air ke pelanggan yang lokasinya jauh dari Instalasi Pengolahan Air (IPA) dilakukan melalui sistem pusat distribusi (booster) dengan menggunakan pompa.

Unit-unit pelayanan PDAM Tirta Musi Palembang sampai dengan tahun 2008 yaitu :

1. Kantor Unit Pelayanan Rambutan
2. Kantor Unit Pelayanan KM IV
3. Kantor Unit Pelayanan Seberang Ulu
4. Kantor Unit Pelayanan 3 Ilir

5. Kantor Unit Pelayanan Sako Kenten

6. Kantor Unit Pelayanan Kalidoni

Sampai dengan tahun 2007, PDAM Tirta Musi memiliki 6 (enam) unit pusat distribusi (booster) yaitu Booster KM IV yang terletak di Jl. Jendral Sudirman, Booster Kenten yang terletak di Jl. Mangkunegara, Booster Pundi Kayu yang terletak di Jl. Kolonel. H. Burlian, Booster Plaju yang terletak di Jl. DI. Panjaitan, Booster Kalidoni yang terletak di Jl. Residen. A. Rozak serta yang terakhir Booster Kertapati yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim.

Dalam menganalisa kegiatan yang dikerjakan oleh perusahaan perlu adanya pengendalian dan pengawasan. Pengendalian perlu dilakukan untuk mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan seperti sambungan liar, kecurangan pelanggan dan lain-lain. Secara garis besar pengendalian yang telah dilakukan oleh perusahaan melalui Bagian Pengendalian Kehilangan Air (PKA) yang terdiri dari 5 (lima) seksi adalah sebagai berikut :

1. Seksi Penertiban dan Pemutusan yang bertugas melakukan pemutusan terhadap sambungan liar (ilegal).
2. Seksi Tunggakan yang bertugas menginventarisasi pelanggan yang menunggak.
3. Seksi Meter Air yang bertugas melakukan pemasangan meter air ke pelanggan.

4. Seksi Analisa Jaringan dan *Geographic Information System* (GIS) yang bertugas melakukan pemetaan pelanggan melalui foto udara, menganalisa jaringan perpipaan yang rentan bocor.
5. Seksi Kebocoran yang bertugas memperbaiki kebocoran fisik (pipa bocor, retak, pecah, dsb).

Sedangkan pengawasan yang telah dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan pembacaan meter yang dilakukan oleh petugas baca meter setiap bulan serta dibantu oleh masing-masing unit pelayanan.

4. Tarif Air Minum

Adapun rincian tarif air yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
TARIF AIR MINUM
PDAM TIRTA MUSI PALEMBANG

Golongan Pelanggan	Keterangan	Tarif Pemakaian Air per m ³ (Rp)			
		0-10	11-20	21-30	>30
I A	Sosial Umum	550	550	550	550
I B	Sosial Khusus	725	910	1.215	1.455
II A	Rumah tangga sangat sederhana	850	1.370	1.650	2.200
II B	Sosial Khusus B	910	1.660	2.200	2.750
II C	Rumah Sakit Pemerintah type B	1.215	1.960	2.750	3.300
III A	Rumah tangga perkampungan lama	1.450	2.200	2.750	3.300
III B	Rumah tangga menengah	1.675	2.475	3.020	3.850
III C	Kantor TNI/Polri & Pemerintah	2.150	3.020	3.300	4.400
III D	Usaha Kecil	3.300	3.850	5.220	6.040
III E	Rumah tangga menengah	3.850	4.400	5.500	6.865
IV A	Niaga kecil	4.120	4.945	5.500	8.240
IV B	Niaga besar A	4.805	5.220	6.040	9.475
IV C	Niaga besar B	5.220	5.500	6.865	9.890
V	Niaga khusus (Air kapal)	14.500	14.500	14.500	14.500

5. Visi dan Misi PDAM Tirta Musi Palembang

a) Visi

“PDAM Tirta Musi Palembang akan menjadi penyedia air minum terbaik di Indonesia melalui pelayanan prima serta menjadi kebanggaan karyawan dan masyarakat”.

b) Misi

- Menjadikan PDAM Tirta Musi Palembang unggul dan tangguh melalui kerja keras dalam penyediaan air minum dengan mengutamakan mutu dan pelayanan demi kepuasan masyarakat.
- Menjadi tempat karyawan PDAM Tirta Musi untuk berprestasi dan pengembangan diri.
- Menjadi asset dan kebanggaan masyarakat.

B. Pembahasan

Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh pengendalian dan pengawasan yang didesain dan diimplementasikan oleh manajemen. Kemampuan manajemen dalam mendesain berbagai tipe pengendalian yang cocok dengan situasi yang dihadapi, akan menjadi penentu keberhasilan organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan.

Untuk menjadikan fungsi pengendalian manajemen berjalan efektif, manajemen perlu memilih tipe pengendalian yang dapat mengatasi penyebab mengapa individu dalam organisasi tidak mau dan/atau tidak mampu

mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan melalui perilaku yang diharapkan. Untuk mencegah atau menghindari masalah pengendalian, cara utama yang ditempuh oleh manajemen adalah mendesain dan mengimplementasikan pengendalian terhadap personel. Namun pengendalian terhadap personel saja tidak cukup, sehingga ada saja masalah pengendalian yang masih bersisa. Oleh karena itu, manajemen dapat menempuh cara tambahan, satu atau merupakan kombinasi dari berbagai cara berikut ini: pengendalian terhadap tindakan tertentu, pengendalian terhadap keluaran, dan atau penghindaran masalah pengendalian.

Pengawasan adalah suatu tindakan dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan. Ada dua tipe pengawasan yaitu pengawasan preventif dan pengawasan refresif. Apabila pengawasan preventif diketahui bahwa suatu tindakan yang akan dilakukan ternyata tidak sesuai atau menyimpang dari ketentuan-ketentuannya, maka tindakan tersebut tidak boleh dilakukan. Sedangkan pengawasan refresif dimaksudkan untuk memenuhi kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam Bab ini, akan dilakukan analisis tentang proses pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pendistribusian air minum pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Musi Palembang, guna menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan pengendalian dan pengawasan yang telah dilakukan dengan hasil pencapaian yang telah didapat.

Pembahasan BAB IV, menyangkut masalah pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan pendistribusian air minum PDAM Tirta Musi Palembang untuk mengetahui sampai sejauh mana kinerja pihak manajemen perusahaan serta usaha-usaha perbaikan yang mengarahkan pada tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja.

1. Analisis Pengendalian Pelaksanaan Pendistribusian Air Minum

Direktur atau pimpinan perusahaan, sebagai pihak yang mengelola perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan penyediaan air bersih sangat membutuhkan informasi-informasi yang sangat membantu pihak-pihak perusahaan yang bersangkutan. Selain informasi mengenai laporan keuangan, tentunya pihak perusahaan membutuhkan informasi mengenai proses pengendalian dan pengawasan agar segera dilakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan dan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana. Suatu perusahaan tentunya ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam suatu kegiatan yang dilakukannya.

PDAM Tirta Musi Palembang yang bergerak dalam bidang pelayanan penyediaan air bersih melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan pendistribusian air minum melalui Bagian Pengendalian Kehilangan Air (PKA) yang berfungsi :

- Melaksanakan tugas-tugas dalam bidang teknik yang meliputi mengganti atau memasang meter air pelanggan yang sudah rusak.



- Melaksanakan tugas perbaikan kebocoran pipa distribusi.
- Mengawasi dan mengendalikan kebocoran.
- Melakukan tugas penertiban pelanggan.
- Memberikan saran-saran teknik dalam pelaksanaan pekerjaan.

Bagian Pengendalian Kehilangan Air (PKA) dibantu seksi : Seksi Penertiban, Seksi Kebocoran, Seksi Pendataan Pelanggan (*Geographic Information System*) dan Seksi Meter.

Tujuan penganalisaan pengendalian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sambungan liar dan kecurangan pelanggan masih dapat terjadi.

Berikut adalah indikator dalam variabel pengendalian yaitu pengendalian personel dan pengendalian terhadap tindakan tertentu terhadap pelanggan dan non pelanggan PDAM Tirta Musi Palembang yang dapat dianalisa:

a) Di lapangan

Beberapa komponen dari sambungan liar, pencurian dan kecurangan pelanggan setelah pengecekan di lapangan oleh pihak PDAM Tirta Musi Palembang adalah:

- Pemukiman miskin dan Pemukiman liar

Masyarakat yang mempunyai penghasilan pas-pasan sering kali mencuri air dengan cara memasang sendiri saluran air karena tidak mempunyai uang untuk melakukan pemasangan saluran air PDAM. Mereka juga tidak mempertimbangkan akibat yang

ditimbulkannya. Misal : adanya kebocoran pipa yang diakibatkan karena masyarakat miskin tersebut sengaja merusak pipa-pipa dinas (distribusi).

Pemukiman liar juga merupakan salah satu unsur yang sering merusak pipa-pipa dinas karena pemukimannya yang biasanya tidak diketahui masyarakat banyak (tersembunyi) sehingga apabila masyarakat pemukiman liar merusak pipa-pipa dinas, pihak perusahaan tidak mengetahuinya.

- **Ketidakuratan meter pelanggan**

Ketidakuratan meter pelanggan dapat diakibatkan oleh pelanggan yang membiarkan meter airnya rusak dengan tidak melaporkannya kepada pihak PDAM, hal itu disebabkan oleh meter yang digunakan pelanggan tidak bagus atau usia meter yang sudah tua tetapi tidak diganti. Selain itu, ada juga pelanggan yang dengan sengaja merusak meter airnya agar tagihan rekening airnya menjadi relatif kecil.

- **Memperdagangkan / memperjualbelikan air minum**

Masyarakat yang bukan pelanggan PDAM, tapi ingin menikmati air bersih dari perusahaan biasanya meminta pelanggan PDAM agar bersedia menjual air kepadanya. Padahal pelanggan PDAM tidak diperbolehkan untuk memperdagangkan / memperjualbelikan air kepada pihak lain.

- Melakukan sambungan aliran air yang telah ditutup PDAM Tirta Musi Palembang

Pelanggan yang belum bisa membayar tagihan rekening sampai 3 bulan maka saluran air akan ditutup tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Hal itu menyebabkan pelanggan PDAM yang belum bisa melunasi rekening airnya melakukan penyambungan pipa dinas sendiri yang alirannya sudah ditutup, tanpa seizin PDAM Tirta Musi.

b) Oknum PDAM

Masyarakat yang ingin menjadi pelanggan PDAM Tirta Musi, tetapi tidak mau mengurus pemasangan air sendiri, biasanya dibantu oleh oknum PDAM Tirta Musi itu sendiri dalam mengurus administrasinya. Biasanya mereka tidak mau repot dengan segala urusan yang menyangkut pemasangan air tersebut. Padahal apabila masyarakat ingin menjadi pelanggan PDAM diharapkan datang sendiri ke kantor PDAM, tanpa harus meminta bantuan oknum PDAM. Selain itu, ada juga pihak PDAM Tirta Musi yang membantu pelanggan agar tagihan rekening air tiap bulannya menjadi kecil yaitu dengan cara merusak meter air pelanggan tersebut. Sambungan ilegal juga dapat diakibatkan oleh pemasangan saluran air / menghubungkan jaringan pipa air minum ke pipa persil tanpa meter (tee, bypass, dll) yang dilakukan oleh oknum PDAM Tirta Musi Palembang.



c) Administrasi

Ketidakjelasan *data base* pelanggan menyebabkan tidak terdatanya dengan baik semua pelanggan PDAM dan juga dalam pemindahan data dari kertas ke komputer dapat menyebabkan kehilangan jumlah volume air yang sebenarnya terpakai oleh pelanggan.

Untuk mengatasi permasalahan kurang efektifnya pengendalian yang telah dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara segera menerjunkan regu dari seksi penertiban dan pemutusan yang dibantu aparat keamanan apabila terjadi sambungan liar yang didapat dari laporan pelanggan lain, masyarakat, petugas baca meter, dan petugas penagihan serta melakukan pengawasan tiap bulannya terhadap daerah-daerah yang dicurigai merupakan wilayah yang sering melakukan sambungan liar dan kecurangan pelanggan. Satu minggu setelah pemutusan, setiap lokasi yang sudah ditertibkan harus dirazia kembali untuk mengantisipasi kemungkinan adanya penyambungan kembali saluran air secara ilegal tanpa izin PDAM Tirta Musi Palembang. Tidak menutup kemungkinan pelaku sambungan liar dan kecurangan pelanggan adalah oknum PDAM itu sendiri, maka pihak perusahaan harus memberikan sanksi dan denda yang berat untuk pelaku pencurian air baik yang dilakukan oleh pelanggan ataupun non pelanggan dan oknum perusahaan, sehingga tidak terjadi hal-hal yang serupa di masa yang akan datang.

2. Analisis Pengawasan Pelaksanaan Pendistribusian Air Minum

Dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu perusahaan tentunya akan selalu menghadapi persoalan yang bersifat ekonomi, yaitu persoalan yang menghendaki perusahaan itu membuat keputusan tentang cara yang terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi. Untuk menghindari penyimpangan yang tidak dikehendaki ataupun untuk menjamin berjalannya sistem pengendalian manajemen yang baik maka diperlukan adanya pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu tingkat manajemen yang meliputi kegiatan pemeriksaan, pengujian, dan pemantauan serta kunjungan staf untuk menjaga agar tugas pokok dan fungsi departemen dapat dilaksanakan dengan secara berdaya guna, berhasil guna, dan tepat guna sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Proses pengawasan merupakan proses pengendalian yang berperan penting dalam usaha pencapaian pendapatan optimal bagi setiap perusahaan.

Berikut adalah indikator dalam variabel pengawasan yaitu pengawasan preventif dan pengawasan refresif terhadap pelanggan dan non pelanggan PDAM Tirta Musi Palembang yang dapat dianalisa:

a) Tindakan berkala di lapangan

Tindakan berkala di lapangan yang dilakukan PDAM Tirta Musi Palembang terhadap pelanggan salah satunya yaitu dengan membentuk Tim Operasi Penertiban Pemakaian Air Minum (OPPAM), tim tersebut terdiri dari unsur Bina Langgan, teknik, distribusi dan

pengawasan PDAM serta pihak kepolisian. Pelaksanaan penertiban ini ditujukan kepada seluruh pelanggan yang menunggak rekening dan menjual air secara ilegal pada seluruh wilayah dengan cara *door to door* hingga seluruh pelanggan tersebut dapat segera membayar tunggaknya dan diharapkan tagihan rekening pelanggan tiap bulannya mencapai 2 kali lipat besarnya dibandingkan dengan sekarang sampai habis rekening tunggakan pelanggan yang lebih dari 3 bulan.

Pada lokasi yang akan dioperasikan tersebut harus dihimbau atau diberikan surat peringatan terlebih dahulu agar membayar tunggakan rekening 2 minggu sebelum operasi dilaksanakan, apabila tidak diindahkan maka pipa distribusinya akan diputuskan oleh Tim OPPAM. Tim OPPAM dibentuk apabila PDAM merasa memerlukan petugas khusus yang menangani masalah tunggakan rekening dan menjual air secara ilegal, dengan jangka waktu kerja tim adalah 3 bulan.

b) Cek meteran pelanggan

Pengawasan yang telah dilakukan pihak PDAM Tirta Musi Palembang dalam pendistribusian air minum adalah dengan cara memeriksa dan mencatat data penggunaan air pelanggan setiap bulan yang dilakukan oleh seksi pencatat meter.

c) Cek oknum

Kemungkinan adanya salah pembacaan meter oleh petugas bisa terjadi. Adanya oknum petugas baca meter PDAM yang menggunakan sistem taksir atau menaksir tagihan rekening air untuk bulan berjalan yang menyebabkan tagihan rekening air tidak sama dengan jumlah meter kubik pemakaian air yang sebenarnya.

Hal ini tentu mengakibatkan kerugian bagi pihak PDAM Tirta Musi Palembang, apabila ternyata pemakaian debit air lebih besar daripada taksiran dan juga kerugian bagi pelanggan apabila ternyata pemakaian debit air lebih kecil daripada taksiran.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Paulina (2007) pada Dinas Pasar Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), selain itu juga telah sesuai dengan teori yang dilakukan oleh Mulyadi (2000) dan Gunawan Wijaya (2003), bahwa indikator pengendalian terdiri dari pengendalian utama dan pengendalian tambahan, sedangkan indikator pengawasan yaitu pengawasan preventif dan pengawasan refresif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian dan pengawasan yang telah dilakukan pihak PDAM Tirta Musi belum memadai karena karena masih banyak terjadinya sambungan liar dan berbagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pelanggan maupun pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian dan pengawasan yang dilakukan PDAM Tirta Musi Palembang belum memadai karena masih banyak terjadinya sambungan liar dan berbagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pelanggan maupun pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti : pengrusakan pada kipas (empleksi) water meter sehingga tidak bekerja sebagaimana mestinya yang mengakibatkan angka penunjuk meter air berputar sangat lambat/tidak berputar sama sekali, sehingga kesan pemakaian air menjadi kecil. Selain itu, ketidakjelasan *data base* pelanggan menyebabkan tidak terdatanya dengan baik semua pelanggan PDAM yang dapat menyebabkan kehilangan jumlah volume air yang sebenarnya terpakai oleh pelanggan.

B. Saran

Dari semua simpulan diatas, maka pada bagian ini penulis mencoba memberikan saran-saran perbaikan yang mungkin dapat dipergunakan bagi perusahaan sebagai dasar pertimbangan pimpinan dalam usaha meningkatkan efektivitas pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pendistribusian air minum pada PDAM Tirta Musi Palembang. Adapun saran yang dapat

diberikan oleh penulis yaitu : segera menerjunkan regu dari Seksi Penertiban dan Pemutusan yang dibantu aparat keamanan apabila terjadi sambungan liar dan berbagai bentuk kecurangan lainnya, memberikan sanksi dan denda yang berat untuk menghukum pelaku pencurian air, memeriksa oknum PDAM yang ikut melakukan segala bentuk kecurangan serta memberikan sanksi yang tegas, mengawasi meter air pelanggan setiap bulan dan memastikan pembacaan meter tidak menggunakan sistem taksiran dan apabila ternyata ditemukan meter air pelanggan yang rusak, petugas harus segera melapor ke perusahaan agar meter pelanggan yang rusak diganti dengan meter air yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Heidjrachman Ranupradja dan Suad Husnan. 2000. Manajemen Personalialia, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.**
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Andi, Yogyakarta.**
- Melayu S.P Hasibuan. 2003. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi, PT. Bumi Aksara.**
- Mulyadi dan Johny Setyawan. 2000. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Edisi Kedua, Cetakan kesatu. Salemba Empat, Jakarta.**
- Nan Lin Alih Bahasa W. Gulo. 2000. Metodologi Penelitian, PT. Grasindo, Jakarta.**
- Nur Indriantoro. 2002. Metode Penelitian, PT. Grasindo, Jakarta.**
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis, CV. Alfabeta, Bandung.**
- Supriono. 2000. Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga, STIE YKPN, Yogyakarta.**
- T. Hani Handoko. 2000. Manajemen, Edisi Kedua, BPFE. Yogyakarta.**
- Welsch Alih Bahasa Purwatiningsih dan Maudy Marouw. 2000. Anggaran, Penerbit Salemba Empat.**
- Yayat. M. Herujito. 2001. Dasar-dasar Manajemen, PT. Grasindo. Jakarta.**
- Skripsi :**
- Paulina. 2007. Analisis Pengawasan Penerimaan Retribusi Pasar dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pasar Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Palembang. (Tidak dipublikasikan).**



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM "TIRTA MUSI"

Komplek Rambutan Ujung Telp. (0711) 350079 - 354734 - 355089 - 350090
Fax. (0711) 355180 e-mail : tirta_musi@telkom.net



Palembang, 11 April 2008

Nomor : 071/41 / UP/DKL/PDAM/IV/2008
Lampiran : -
Perihal : Pengambilan Data serta Magang

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang
di -

P a l e m b a n g

Sehubungan Surat Saudara Nomor 657/G-17/FE-UMP/IV/2008, tanggal 05 April 2008, Perihal : Mohon Bantuan Data, atas nama :

No	N a m a	N I M	Program Studi
1.	Cyndi Irana	22 2005 044	Akuntansi

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut untuk Pengambilan Data. Untuk itu diharapkan kedatangan Mahasiswa Saudara pada :

Hari / Tanggal : Jum'at /14 April 2008
Waktu : 09.00 WIB s.d 16.00 WIB
Tempat : Kantor PDAM Tirta Musi Palembang
Jl. Rambutan Ujung Palembang.

Selanjutnya kami harapkan kepada yang bersangkutan untuk dapat menghubungi Seksi Pendidikan dan Pelatihan Bagian Kepegawaian PDAM Tirta Musi Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

An. Direksi PDAM Tirta Musi Palembang.



[Signature]
I. Syaulia
Nik. 195307070006.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : CYNDI IRANA		PEMBIMBING	
NIRM/NIM : 22 2005 044		KETUA : ROSALINA GHAZALI, S.E.AK, M.SI	
URUSAN : AKUNTANSI		ANGGOTA :	
TITEL SKRIPSI : ANALISIS PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN PELAKSANAAN PENDISTRIBUSIAN AIR MINUM PADA PDAM TIRTA MUSI PALEMBANG			

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	25/5/09	Bab I	<i>[Signature]</i>		perbaiki
2	30/5/09	Bab I	<i>[Signature]</i>		perbaiki & lanjut bab II
3	3/6/09	Bab II	<i>[Signature]</i>		perbaiki
4	10/6/09	Bab II	<i>[Signature]</i>		lanjut bab II
5	29/6/09	Bab III	<i>[Signature]</i>		perbaiki
6	5/7/09	Bab III	<i>[Signature]</i>		lanjut bab III
7	10/7/09	Bab IV	<i>[Signature]</i>		perbaiki
8	27/7/09	Bab IV	<i>[Signature]</i>		lanjut bab IV
9	29/8/09	Bab V	<i>[Signature]</i>		perbaiki
10	2 Agustus 09	Bab I, II & III	<i>[Signature]</i>		Ag 4 selesai
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan

[Signature]



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D. III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No 3450/D/T/2005

No 3449/D/T/2005

No 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)

No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/X/2005 (B)

No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2009
Waktu : 08.00 WIB
Nama : **CYNDI IRANA**
NIM : 22 2005 044
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN PELAKSANAAN PENDISTRIBUSIAN AIR MINUM PADA PDAM TIRTA MUSI PALEMBANG**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Rosalina Ghazali, SE. Ak. M.Si	Pembimbing	27/8/09	
2.	Dr. Sa'adah Siddiq, SE. Ak. M.Si	Ketua Penguji	5/9/09	
3.	M. Irfan Tarmizi, SE. Ak. MBA	Anggota Penguji I	21/8/09	
4.	Rosalina Ghazali, SE. Ak. M.Si	Anggota Penguji II	21 Agustus 2009	

Palembang, Agustus 2009

A.n Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Sunardi, SE., M.Si.

Biodata Penulis

Nama : **CYNDI IRANA**

Tempat Tanggal Lahir : **Palembang, 24 Oktober 1986**

Jenis Kelamin : **Perempuan**

Agama : **Islam**

Alamat : **Komplek Multi Wahana Blok N I / 18 RT.14**
RW.04 Perumnas Sako Kenten Palembang 30163.

Telepon : **085268746873**

Nama Orang Tua

- ♥ **Ayah** : **R.M Jauhari**
- ♥ **Ibu** : **Septe Ruslinda**

Pekerjaan Orang Tua

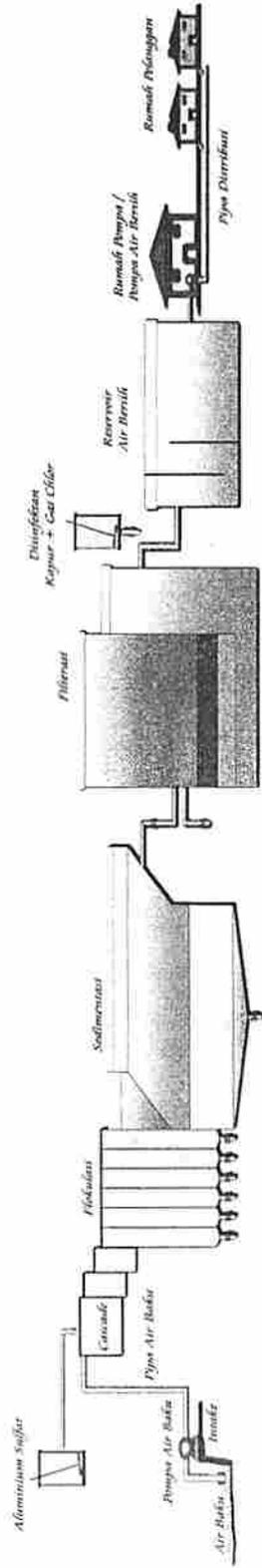
- ♥ **Ayah** : **Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang**
- ♥ **Ibu** : **Ibu Rumah Tangga**

Alamat Orang Tua : **Komplek Multi Wahana Blok N I / 18 RT.14**
RW.04 Perumnas Sako Kenten Palembang 30163.

Palembang, Agustus 2009

Penulis

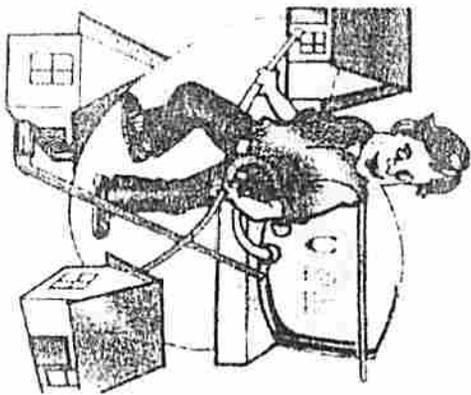
Cyndi Irana



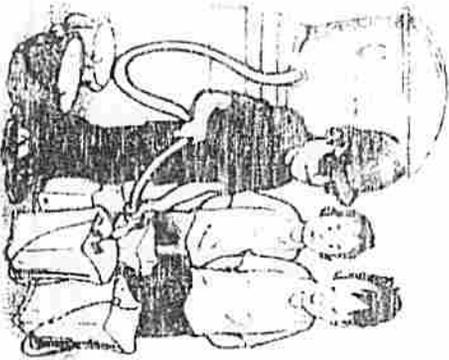
Skema Proses Pengolahan Air

Sumber : PDAM Tirta Musi Palembang

7. Untuk hidran umum dilarang mengalirkan secara langsung ke rumah-rumah



8. Dilarang memperdagangkan / Memperjual belikan air minum



PDAM TIRTA MUSI

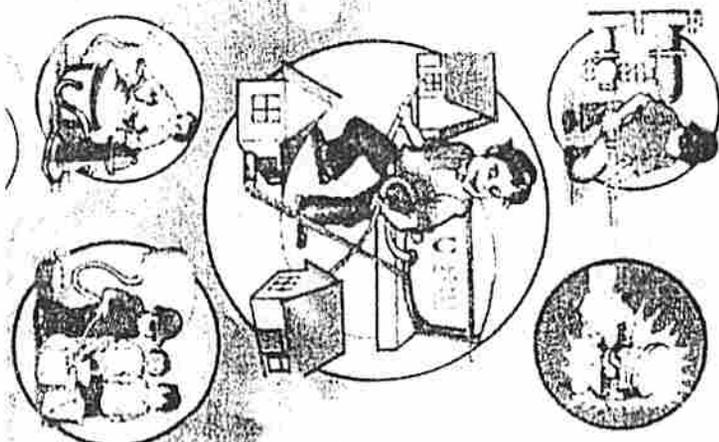
Segala yang terjadi di dalam pipa persil pelanggan serta atas rangkaian meter menjadi tanggung jawab pelanggan yang bersangkutan



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA MUSI PALEMBANG

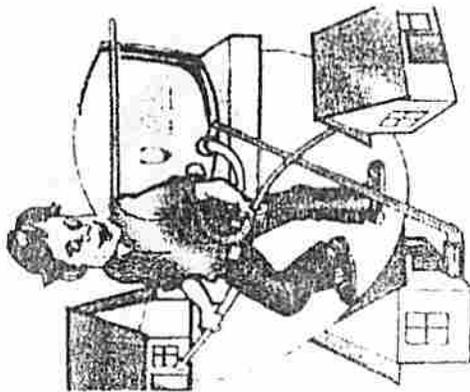


Jl. Rambutan Ujung No. 1 Palembang 30144
Telp. (0711) 350090, 355089, 354734
Fax. (0711) 355180, e-mail: tirta_musi@telkom.net

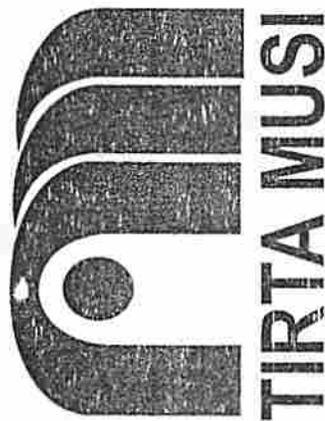
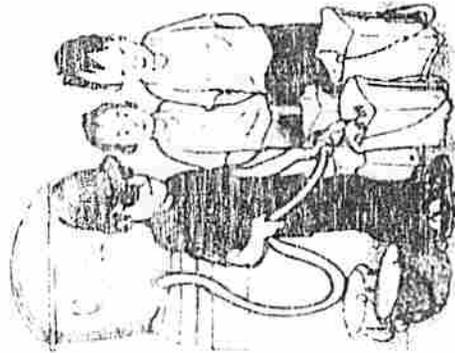


**HAL-HAL YANG
DILARANG BAGI
PELANGGAN PDAM**

7. Untuk hidran umum dilarang mengalirkan secara langsung ke rumah-rumah



8. Dilarang memperdagangkan / Memperjual belikan air minum

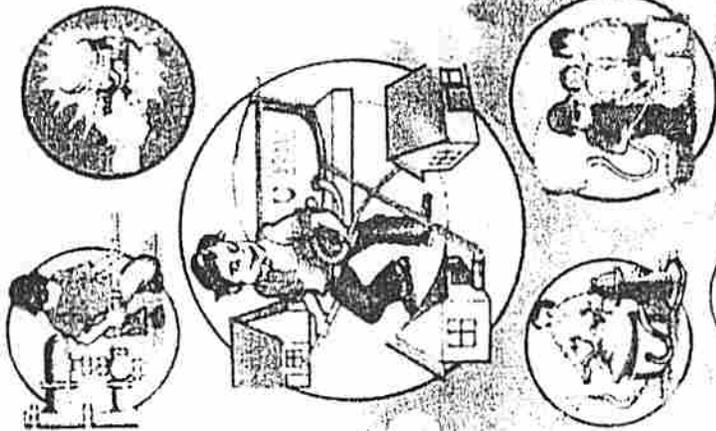


Segala yang terjadi di dalam pipa persil pelanggan serta atas rangkaian meter menjadi tanggung jawab pelanggan yang bersangkutan



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA MUSI PALEMBANG

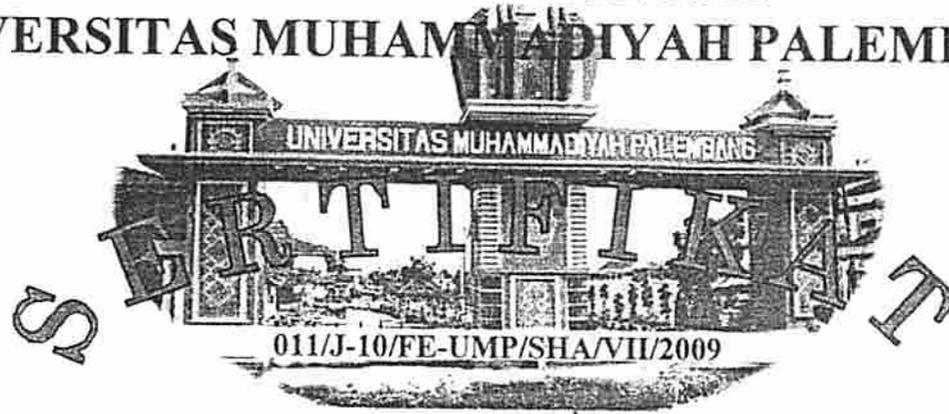
Jl. Rambutan Ujung No. 1 Palembang 30144
Telp. (0711) 350090, 355089, 354734
Fax. (0711) 355180, e-mail: tirta_musi@telkom.net



HAL-HAL YANG
DILARANG BAGI
PELANGGAN PDAM



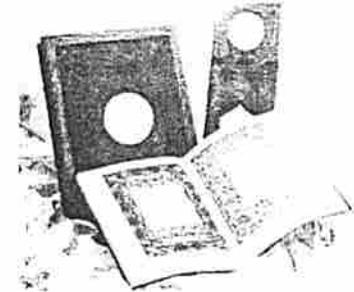
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : CYNDI IRANA
NIM : 222005044
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat SANGAT MEMUASKAN

Palembang, 28 Juli 2009

an. Dekan
Pembantu Dekan IV



Dr. Antoni



DAFTAR NILAI

NAMA : CYNDI IRANA
NIM : 222005044

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	70
2	AL-BALAD	70
3	ASY-SYAM	70
4	AL-LAIL	70
5	AD-DHUHA	90
6	AL-INSYIRAH	90
7	AT-TIN	90
8	AL-ALAQ	90
9	AL-QADAR	90
10	AL-BAIYINAH	110
11	AL-ZALZALAH	75
12	AL-ADIYAT	70
13	AL-QARI'AH	80
14	AT-TAKATSUR	80
15	AL-ASHR	100
16	AL-HUMAZAH	100
17	AL-FIIL	100
18	QURAI SY	100
19	AL-MA'UN	100
20	AL-KAUTSAR	100
21	AL-KAFIRUN	100
22	AN-NASHR	100
23	AL-LAHAB	100
24	AL-IKHLAS	100
25	AL-FALAQ	100
26	AN-NAS	100
NILAI RATA - RATA		90

PREDIKAT = SANGAT MEMUASKAN